

# POKOK-POKOK PIKIRAN GEREJA-GEREJA DI PAPUA MENGENAI TRAGEDI KEMANUSIAAN DI WAMENA, 6 OKTOBER 2000

## **I. SIKAP DASAR GEREJA:**

1. Gereja-gereja di Papua menanggapi dinamika kehidupan masyarakat di Tanah Papua dalam semangat penggembalaan yang berlandaskan prinsip keadilan dan perdamaian Injili. Karena itu Gereja-gereja tidak ambil bagian dalam politik kekuasaan.
2. Gereja-gereja di Papua senantiasa mendorong sikap dialog sejati antara berbagai pihak yang berkepentingan dengan masyarakat yang hidup dan bertumbuh di tanah Papua ini. Karenanya Gereja-gereja sangat tidak mendukung sikap dan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh pihak manapun juga.
3. Gereja-gereja di Papua berusaha sekuat tenaga untuk mendorong penyelesaian berbagai masalah fundamental di Papua melalui jalan perundingan yang didasarkan pada prinsip kesederajatan, penghargaan terhadap semua pihak termasuk yang berbeda pendapat, kesediaan mendengarkan, penghormatan serta perlindungan terhadap insan ciptaan Allah tertinggi yakni manusia.

## **II. SIKAP TERHADAP TRAGEDI KEMANUSIAAN WAMENA:**

1. menyatakan bahwa peristiwa Wamena adalah sungguh-sungguh tragedi kemanusiaan yang menggoreskan noda hitam bagi sejarah umat manusia di Tanah Papua ini; dan bukan semata-mata bentrokan kekerasan antara masyarakat dengan aparat keamanan atau antara warga masyarakat sipil sendiri.
2. menyatakan keprihatinan sangat mendalam atas jatuhnya puluhan korban jiwa di kedua belah pihak: baik masyarakat maupun aparat keamanan, khususnya pihak masyarakat terlebih kaum perempuan dan anak-anak dari golongan manapun yang tidak terlibat dan tidak berdosa.
3. merasa sangat prihatin karena harkat dan martabat manusia yang menjadi bagian dari inti nilai-nilai Injili belum menjadi pijakan bagi setiap langkah bagi setiap pihak di Tanah Papua ini; dan masih menjadi semboyan dan slogan-slogan semata-mata.
4. menyayangkan penggunaan kekerasan yang luar biasa dalam tragedi tersebut oleh pihak-pihak yang terlibat: baik aparat keamanan maupun masyarakat.
5. meminta pertanggungjawaban dari semua pihak yang terlibat dalam tragedi kemanusiaan tersebut dalam wujud penyelesaian masalah secara adil, manusiawi, konkret, dan damai.

## **III. SARAN DAN SERUAN GEREJA:**

1. mendesak semua pihak yang terlibat dalam tragedi kemanusiaan di Wamena segera **MENGHENTIKAN SETIAP BENTUK KEKERASAN**: penembakan, penganiayaan, penyiksaan, pembunuhan, pembakaran, intimidasi, dan bentuk-bentuk kekerasan non-fisik lainnya.
2. dengan sangat meminta keterbukaan hati dari setiap pihak yang terlibat: Presidium Dewan Papua, Pemerintah Daerah Tk.I maupun Tk.II, Polri dan TNI, DPRD Tk. I dan Tk.II, dan segenap lapisan masyarakat untuk menahan diri dan bersedia berunding bersama untuk mencapai jalan penyelesaian yang terhormat, adil, manusiawi, dan memakai jalan-jalan damai.
3. dengan sangat meminta keterbukaan hati seluruh masyarakat yang tinggal di Tanah Papua ini untuk menahan diri, tidak termakan oleh informasi yang tidak akurat, tidak mengeluarkan pernyataan-pernyataan di media massa yang memperkeruh suasana; melainkan mengambil langkah-langkah yang realistik untuk menjadikan Tanah Papua ini sebagai Tanah Damai.
4. meminta dengan sangat Komisi Nasional Hak Azasi Manusia atau Tim Independen lainnya yang dipercaya oleh semua pihak agar segera mengadakan investigasi yang menyeluruh atas tragedi yang terjadi dan mempublikasikan temuannya secara luas dalam waktu singkat.
5. meminta dengan sangat Presiden dan Wakil Presiden RI agar mengambil langkah-langkah yang serius, segera, bijaksana, dan tepat guna, agar segala kepentingan masyarakat yang tinggal di Tanah Papua mampu diakomodasi dalam kebijakan politik yang menjawab kebutuhan fundamental segenap lapisan masyarakat sehingga Tanah Papua tidak menjadi ajang permainan politik oleh pihak manapun.
6. meminta kepada setiap pihak yang terlibat dalam tragedi Wamena agar memberikan jaminan keamanan yang efektif dan nyata bagi setiap pekerja kemanusiaan yang menolong kaum korban dan pengungsi. Karena itu, Gereja-gereja mendorong dibentuknya tim medis yang segera mampu menangani kaum korban dan pengungsi yang menderita dan tengah mengalami ketakutan mendalam.
7. meminta kepada setiap pihak yang terlibat untuk segera mengambil langkah konkrit dan efektif untuk memulihkan situasi traumatis yang melingkupi wilayah Baliem.
8. meminta kesediaan media massa baik cetak maupun elektronik untuk menghentikan pemberitaan informasi yang tidak tepat, tendensius dan kurang profesional guna menghindarkan segala bentuk bias kepentingan kelompok, kepentingan suku, kepentingan agama, kepentingan finansial, dan kepentingan politik yang hanya akan memperkeruh suasana.

Demikianlah Pernyataan Gereja-gereja di Tanah Papua dalam menanggapi tragedi kemanusiaan Wamena 6 Oktober 2000. Semoga Tuhan Yang Mahaadil dan Mahakasih senantiasa menunjukkan jalan terang-Nya kepada setiap insan yang berkehendak baik.

Dikeluarkan di Jayapura, 9 Oktober 2000

ttd

Pdt. Herman Saud Mth  
Ketua Sinode GKI

ttd

Pdt. John Gobay S.Th  
Ketua Sinode GKII  
Baptis

ttd

Pastor Jack Mote pr  
Wakil Uskup Jayapura

ttd

Pdt. Sofyan Joman BSc. S.Th  
Sekretaris Umum Persekutuan Gereja

ttd

Pdt. Mestian Towolom S.Th  
Ketua Sinode Gereja GIDI